

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, TINGKAT KECUKUPAN
MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



TUGAS AKHIR

OLEH :

NUR MELIAWATI

NIM 18030079

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, TINGKAT KECUKUPAN MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh mahasiswa :

Nama : Nur Meliawati

NIM : 18030079

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 17 Juni 2021

Pembimbing I



Andri Widiyanto, S.E., M.Si

NIPY. 04.015.212

Pembimbing II



Andita Gunawan K., S.E., M.M., Ak., CA., CTA., CPA

NIPY. -

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, TINGKAT KECUKUPAN MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Nama : Nur Meliawati
NIM : 18030079
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 12 Juli 2021

1. Andri Widiyanto, S.E., M.Si

Ketua Penguji



2. Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT

Penguji 1



3. Fitri Amaliyah, S.E., M.Ak

Penguji 2



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, TINGKAT KECUKUPAN MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap karya tulis saya ini.

Tegal, 17 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Nur Meliawati

NIM 18030079

**HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Nur Meliawati

NIM : 18030079

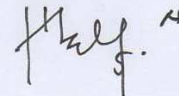
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 17 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Nur Meliawati

NIM 18030079

HALAMAN MOTTO

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah
diusahakannya”

(Q.S. An-Najm 53: Ayat 39)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku,
dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah
melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Dari hati jadi aksi, dari hati turun ke kaki. Cita-cita jangan
hanya disimpan di dalam pikiran, tapi harus diwujudkan dan
diperjuangkan.”

(Merry Riana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Allah SWT yang senantiasa dan tiada hentinya melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- ❖ Orang tuaku dan kedua kakakku yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi.
- ❖ Untuk kamu yang selalu memberikan semangat.
- ❖ Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP., selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Bapak Andri Widiyanto, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Andita Gunawan K., S.E., M.M., Ak., CA., CTA. CPA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak yang turut membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Tegal, 17 Juni 2021

NUR MELIAWATI

NIM. 18030079

ABSTRAK

Nur Meliawati. 2021. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Andri Widiyanto, S.E., M.Si; Pembimbing II: Andita Gunawan K., S.E., M.M., Ak., CA., CTA., CPA.

Bisnis perbankan adalah bisnis yang memprioritaskan kepercayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan mengetahui pengaruh risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2017 sampai dengan 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Analisis Statistika Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (uji t dan uji F), dan koefisien determinasi. Hasil perhitungan dengan uji F diperoleh nilai Sig sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Kesimpulan ada pengaruh risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Kata kunci : Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Kinerja Keuangan Perbankan

ABSTRACT

Meliawati, Nur. 2021. *The Analysis of the Effect of Credit Risk, Capital Adequacy Ratio and Liquidity on Financial Performance in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Andri Widianto, S.E., M.,Si; Co-Advisor: Andita Gunawan K., S.E., M.M., Ak., CA., CTA., CPA.

Banking business is a business that prioritizes public trust. The purpose of this research was to examine and determine the effect of credit risk, capital adequacy ratio and liquidity on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2019. The used data collection methods were documentation and literature study. The data was analyzed quantitatively with Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity, Autocorrelation and Heteroscedasticity), Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (t test and F test) and the coefficient of determination. The result of the calculation with the F test obtained that the value of Sig is $0,000 < \alpha 0,05$. So H_{04} is rejected and H_{a4} is accepted, which means that there is an effect of credit risk, capital adequacy ratio and liquidity on banking financial performance. The conclusion is the effect of credit risk, capital adequacy ratio and liquidity on financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019.

Key Words : *Credit Risk, Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Banking Financial Performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Masalah	10
1.6 Kerangka Berpikir	10
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Bank.....	14
2.1.1 Pengertian Bank.....	14
2.1.2 Jenis Bank.....	15
2.1.3 Sistem Perbankan	18

2.2 Kinerja Keuangan Perbankan	19
2.3 Risiko Kredit	20
2.4 Tingkat Kecukupan Modal	23
2.5 Likuiditas	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	28
2.7 Logika dan Penurunan Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Lokasi Penelitian	37
3.2 Waktu Penelitian	37
3.3 Jenis Data.....	37
3.4 Sumber Data	38
3.5 Populasi dan Sampel.....	38
3.5.1 Populasi	38
3.5.2 Sampel	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.1 Dokumentasi.....	39
3.6.2 Studi Pustaka	40
3.7 Definisi Operasional Variabel	41
3.7.1 Variabel Independen.....	41
3.7.2 Variabel Dependen	42
3.8 Metode Analisis Data	43
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	44
3.8.2.2 Uji Multikolonieritas.....	45
3.8.2.3 Uji Autokorelasi.....	45
3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3.8.4 Uji Hipotesis.....	47
3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial).....	47
3.8.4.2 Uji F (Uji simultan).....	49

3.8.5 Koefisien Determinasi	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Analisis Data	51
4.1.1 Analisis Statistika Deskriptif.....	51
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	53
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	53
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	54
4.1.2.3 Uji Autokorelasi.....	55
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.1.4 Uji Hipotesis.....	58
4.1.4.1 Uji t (Uji Parsial).....	58
4.1.4.2 Uji F (Uji Simultan)	62
4.1.5 Koefisien Determinasi (Adj R ²).....	62
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	63
4.2.2 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	64
4.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	39
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistika Deskriptif.....	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji t (Uji Parsial)	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	11
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2019	74
Lampiran 2. Rasio Kredit Bermasalah (Non Performing Loan-NPL)	75
Lampiran 3. Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio-CAR).....	76
Lampiran 4. Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Deposir Ratio- LDR)	77
Lampiran 5. Rasio Return on Assets - ROA.....	78
Lampiran 6. Hasil Output SPSS.....	79
Lampiran 7. Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini industri perbankan mengalami perkembangan yang pesat dengan berdirinya bank-bank milik BUMN maupun swasta. Kondisi industri perbankan Indonesia terus mengalami perubahan. Perubahan ini terlihat dari krisis perbankan. Krisis perbankan (juga sering disebut krisis keuangan) merupakan salah satu jenis krisis ekonomi yang paling sering terjadi di banyak negara, termasuk yang dialami oleh Indonesia pada saat krisis keuangan Asia 1997/1998 (Tambunan, 2012:17)^[18]. Saat itu, bank mengalami masalah fundamentalnya yaitu operasi dari sejumlah bank harus dihentikan karena kondisi keuangannya dianggap tidak layak untuk terus beroperasi, tata kelola perusahaan yang lemah, manajemen risiko yang buruk dan tingkat kredit macet yang tinggi. Akibatnya, banyak debitur yang tidak bisa melunasi utangnya, bank mengalami kerugian yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Dengan berjalannya waktu, industri perbankan tumbuh dengan pesat. Bank konvensional dan bank syariah bersaing untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Upaya untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dapat berupa kondisi bank yang sehat. Jika kondisi bank sehat, masyarakat akan mempercayai bank tersebut. Bank yang sehat adalah bank yang menjalankan fungsinya dengan baik seperti memprioritaskan

kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara keuangan dan membantu kelancaran arus pembayaran. Peran Bank Indonesia adalah menjaga keseimbangan sistem keuangan negara dengan dikeluarkannya peraturan tentang keuangan, moneter dan perbankan yang bertujuan untuk mewujudkan industri perbankan yang sehat. Penilaian kondisi kesehatan bank akan menunjukkan kinerja keuangan perbankan.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan karena perusahaan yang memiliki perkembangan prospek usaha yang baik di masa mendatang dan berkontribusi cukup besar terhadap pendapatan negara. Pengukuran kinerja keuangan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan yang disajikan oleh bank perlu dilakukan analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis profitabilitas.

Analisis profitabilitas adalah analisis yang mengukur kemampuan kinerja suatu perusahaan. Alat ukur analisis profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki (Ismanto dkk. 2019:70)^[7]. Semakin tinggi ROA, menunjukkan kinerja keuangan perbankan semakin baik karena adanya tingkat pengembalian aset yang semakin tinggi. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan di

dalam perbankan antara lain : risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas.

Tabel 1. 1 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
ROA	2,45%	2,55%	2,47%
NPL	2,45%	2,37%	2,53%
CAR	23,18%	22,97%	23,40%
LDR	90,04%	94,78%	94,98%

Sumber : www.ojk.go.id, 2021

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:67)^[6], *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan risiko kredit, didefinisikan sebagai akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. *Non Performing Loan (NPL)* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, menandakan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kredit, maka bank akan memiliki kredit macet yang pada akhirnya mengganggu kinerja bank tersebut. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aset produktif maupun biaya lainnya. Sehingga kredit yang bermasalah harus diperhitungkan sebagai beban yang akan berpengaruh terhadap keuntungan bank dan penyaluran kredit pada periode berikutnya. Tabel 1.1 menunjukkan perolehan ROA mencapai 2,45% pada tahun 2017 lalu meningkat menjadi 2,55% pada 2018, dan kemudian menurun ke rentang

2,47% tahun 2019. Hal ini disebabkan adanya penyesuaian akibat pertumbuhan margin bunga tengah melemah karena dampak kenaikan suku bunga acuan tahun 2018. Nilai kredit bermasalah (NPL) mengalami naik turun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 karena kredit yang tidak stabil. Namun, pada tahun 2019 kredit macet di industri perbankan menjadi 2,53% atau tergolong rendah. Perbankan terus meningkatkan efektivitas manajemen risiko kredit untuk menjaga dan meningkatkan kualitas asetnya.

Tingkat kecukupan modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan modal dalam jumlah yang besar akan mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan atau kegiatan operasional perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan modal bank yang mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi. Semakin tinggi CAR, semakin sehat bank tersebut. Serta berdampak pada peningkatan laba. Angka CAR ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, jika CAR sebuah bank berada di bawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin aman atau *solvable* (tidak akan bangkrut). Semakin meningkatnya kemampuan solvabilitas bank maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja bank. Oleh sebab itu, kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Tetapi terjadi ketidaksesuaian dengan keadaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 CAR mengalami peningkatan dari 22,97% menjadi 23,40% di tahun 2019, CAR tersebut masih jauh diatas CAR minimum yang harus dijaga bank sebesar 8%. Dengan CAR yang tinggi tersebut, bank mampu mengantisipasi seluruh risiko yang terjadi dalam pengelolaan bank. Namun pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan dari 2,55% menjadi 2,47% di tahun 2019.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diartikan sebagai rasio yang menggambarkan besarnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Semakin banyak dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit kepada nasabah, semakin menurun jumlah dana yang menganggur dan pendapatan akan meningkat karena diperolehnya bunga dari debitur. Dari tabel 1.1 LDR menunjukkan arah yang berbeda dengan perkembangan rasio *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi likuiditas bank maka akan semakin meningkatkan ROA. Berdasarkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 LDR mengalami peningkatan dari 94,78% menjadi 94,98% di tahun 2019, LDR ini menunjukkan bank masih mampu menjaga posisi likuiditas terkait dengan strategi penyaluran kredit yang dilakukannya. Namun pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan dari 2,55% menjadi 2,47% di tahun 2019.

Beberapa penelitian masih menunjukkan keberagaman hasil seperti penelitian Mustanda (2016)^[9] menjelaskan NPL berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Riski Agustiningrum (2012)^[13] dan penelitian Raharjo dkk. (2014)^[12], berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari & Sunarto (2017)^[2] menjelaskan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Tetapi penelitian Natalia (2015)^[10] menjelaskan NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hasil penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) oleh Mustanda (2016)^[9] yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Penelitian Natalia (2015)^[10] dan Fajari & Sunarto (2017)^[2] menjelaskan CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Penelitian Raharjo dkk. (2014)^[12] menjelaskan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Penelitian Riski Agustiningrum (2012)^[13] menjelaskan CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hasil penelitian mengenai *Loan to Deposit Rasio* (LDR) oleh Mustanda (2016)^[9] menjelaskan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Penelitian Natalia (2015)^[10] dan Fajari & Sunarto (2017)^[2] menjelaskan LDR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan (ROA). Penelitian Raharjo dkk. (2014)^[12] menjelaskan LDR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Berbeda pada

penelitian Riski Agustiningrum (2012)^[13] yang menjelaskan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan (ROA).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ."**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
4. Apakah risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah mencakup dua bagian, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai wacana untuk menambah pengetahuan bagi civitas akademika dalam menganalisis pengaruh risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, khususnya untuk kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perbankan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa dan dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian-penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, penulis akan membatasi topik bahasan agar penulis tidak membahas permasalahan yang terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu pada :

1. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan.
2. Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada variabel risiko kredit, tingkat kecukupan modal, likuiditas serta kinerja keuangan perbankan.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis, ditemukan suatu permasalahan, sebagian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada risiko kredit, tingkat kecukupan modal, dan likuiditas. Namun hal ini berbanding terbalik dengan kinerja keuangan perbankan yang mengalami penurunan. Untuk memecahkan masalah ini maka perlu dilakukan pengujian dengan variabel risiko kredit, tingkat kecukupan modal, likuiditas dan kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Sehingga dapat disimpulkan dan diketahui pengaruh risiko kredit, tingkat kecukupan modal, dan likuiditas

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian bank, jenis bank, sistem perbankan, kinerja keuangan perbankan, risiko kredit, tingkat kecukupan modal, likuiditas dan

berbagai acuan dari sumber lain untuk menyusun Tugas Akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain surat keterangan telah melaksanakan penelitian, kartu konsultasi, spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Pengertian perbankan dengan bank sering disetarakan. Padahal dua hal ini memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Taswan (2006:4)^[19], perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses melaksanakan usahanya. Sedangkan, bank hanya mencakup aspek kelembagaan. Pada beberapa buku perbankan terdapat beberapa pengertian bank yaitu :

1. Menurut *Joseph Sinkey*, bahwa yang dimaksud bank adalah *departement store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan.
2. Menurut *Dictionary of Banking and financial service by Jery Rosenberg* bahwa yang dimaksud bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.
3. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

2.1.2 Jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan. Menurut Taswan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Perbankan" (2006:5)^[19] perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain :

1. Jenis bank berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 yang telah direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 membagi bank menjadi tiga jenis yaitu :
 - a. Bank sentral, yaitu bank yang bertanggung jawab mengatur dan menjaga keseimbangan harga atau nilai mata uang negara. Bank sentral bertugas untuk menjaga tingkat inflasi agar terkendali untuk mengoptimalkan perekonomian dengan mengontrol keseimbangan jumlah uang dan barang yang beredar. Bank sentral di Indonesia dikenal sebagai Bank Indonesia.

- b. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan yaitu menghimpun dana, menempatkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral.
 - c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank ini seperti bank umum, namun wilayah operasinya sangat terbatas di wilayah tertentu misalnya kabupaten saja. BPR tidak dibolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpunan dana hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito.
2. Jenis bank dilihat dari fungsinya, ada beberapa yaitu :
- a. Bank komersial, yaitu bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (giro) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
 - b. Bank pembangunan, yaitu bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito jangka panjang dan atau mengeluarkan surat berharga jangka

menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

- c. Bank tabungan, yaitu bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam surat berharga.

3. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

- a. Bank pemerintah pusat, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.
- b. Bank pemerintah daerah, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah.
- c. Bank swasta nasional, bank yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.
- d. Bank asing, yaitu bank yang kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.

4. Jenis bank berdasarkan kegiatan devisa

- a. Bank devisa, yaitu bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

- b. Bank non devisa, yaitu bank yang tidak memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.
5. Jenis bank berdasarkan dominasi pangsa pasarnya
- a. *Retail banking*, bank yang dalam kegiatannya mayoritas melayani perorangan, usaha kecil dan koperasi.
 - b. *Wholesale banking*, bank yang mengandalkan nasabah besar atau nasabah konglomerat.

2.1.3 Sistem Perbankan

Menurut Taswan (2006:7)^[19], pengertian sistem perbankan ada dua macam, pertama adalah sebagai suatu jaringan yang terintegrasikan dengan lembaga-lembaga perbankan yang terdiri BI, Bank Umum dan BPR, kedua adalah sebagai satu jaringan yang terintegrasikan bank-bank deposito (Bank Umum dan BPR).

Sistem perbankan yang berlaku di Indonesia ada dua macam yaitu :

1. *Unit Banking System*, suatu sistem yang operasional perbankannya hanya pada ruang lingkup unit tersebut saja, berdiri sendiri dan mempunyai kewenangan yang mencakup kegiatan sebatas di bank yang bersangkutan. Pada sistem ini bank tidak membuka cabang di luar wilayah kerja/distrik/atau terbatas pada kota atau provinsi masing-masing.

2. *Branch Banking System*, yaitu sistem perbankan yang terdiri dari kantor pusat, kantor cabang dengan manajemen yang terpadu, terencana dan desentralisasi kewenangan yang luas serta wilayah operasional yang sangat luas/tidak pada wilayah tertentu saja.

2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran setiap hasil yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang perkembangannya dapat diukur dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin pada laporan keuangan. Di mana laporan keuangan sering diartikan dengan informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 31 Desember 2001 menyebutkan bahwa bank berkewajiban menyajikan laporan keuangannya baik secara tahunan, triwulan maupun bulanan. Laporan tersebut minimnya menyajikan laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Adapun laporan yang disajikan oleh bank tersebut perlu dilakukan analisis sebelumnya.

Analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) ini menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi bank. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik (Taufiq Akbar, 2019:18)^[20]. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pengembalian yang semakin besar atas aset yang digunakan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

2.3 Risiko Kredit

Menurut Fahmi (2010:18)^[1] risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku . Risiko kredit dari segi perspektif perbankan adalah rasio keuangan yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank. Semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Keberlangsungan usaha perbankan sangat bergantung pada kualitas kreditnya. Untuk itu setiap bank perlu memelihara kualitas kreditnya agar menjadi baik. Kualitas kredit adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan (Taswan, 2006:184)^[19]. Kualitas kredit didasarkan pada ketepatan pembayaran kembali angsuran pokok dan bunga serta kemampuan peminjam dari keadaan usahanya. Atas dasar tersebut maka kualitas kredit dapat ditetapkan berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas kredit menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009, tanggal 29 Januari 2009 adalah :

1. Lancar (*pass*), apabila memenuhi kriteria :
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan atau bunga tepat waktu
 - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif
 - c. Hubungan debitur dengan bank baik, debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat
 - d. Tidak terdapat pelanggaran perjanjian kredit
2. Dalam perhatian khusus (*special mention*), apabila memenuhi kriteria :
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari
 - b. Mutasi rekening masih relatif aktif
 - c. Hubungan debitur dengan bank cukup baik, debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat
 - d. Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil

3. Kurang lancar (*substandard*), apabila memenuhi kriteria :
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 120 hari
 - b. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
 - c. Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan tidak dapat dipercaya
 - d. Pelanggaran perjanjian kredit yang cukup prinsipil
4. Diragukan (*doubtful*), apabila memenuhi kriteria :
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 120 hari sampai dengan 180 hari
 - b. Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya
 - c. Pelanggaran perjanjian kredit yang prinsipil
 - d. Terjadi kapitalisasi bunga
5. Macet (*loss*), apabila memenuhi kriteria :
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari
 - b. Hubungan debitur dengan bank sangat memburuk dan informasi keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya
 - c. Pelanggaran perjanjian kredit yang sangat prinsipil
 - d. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar

Pengukuran risiko kredit suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah (Hariyani, 2010:52)^[5]. Kredit bermasalah mencakup kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu, bank menanggung kerugian dalam operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank. Penurunan laba akan berdampak pada kinerja keuangan bank semakin turun. Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa batas NPL dapat dikategorikan baik adalah dibawah 5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

2.4 Tingkat Kecukupan Modal

Peranan modal sangat penting dalam kegiatan operasional perbankan. Modal yang dimiliki perusahaan perbankan mencerminkan kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian yang dihadapi oleh perusahaan. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi peraturan yang

ditetapkan (Taswan, 2006:71)^[19]. Modal bank dibagi menjadi dua, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Adapun rincian komponen dari masing-masing modal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modal Inti

- a. Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya
- b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya
- c. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak
- d. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu
- e. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota diputuskan untuk tidak dibagikan
- f. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota.
- g. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
- h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya di konsolidasikan (*minority interest*)

2. Modal Pelengkap

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Dirjen Pajak
- b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif
- c. Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
 - 1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman
 - 2) Telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Dalam hubungan ini pada saat bank mengajukan permohonan persetujuan, bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut
 - 3) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah di bayar penuh
 - 4) Minimal jangka waktu 5 (lima) tahun
 - 5) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat

Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) (Margaretha, 2013:63)^[8]. CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. CAR minimum bagi bank umum di Indonesia adalah 8%. Jika CAR berada di bawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasional bank. Namun, jika CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin aman atau *solvable* (tidak akan bangkrut). Dengan demikian, semakin besar modal yang dapat dioperasionalkan oleh bank, maka akan memberikan peluang bagi bank untuk melakukan penyaluran kredit. Apabila bank mampu menyalurkan kredit dengan baik, maka pendapatan berupa bunga dari debitur akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan bank. Berdasarkan Surat Edaran BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut :

$$Capital Adequacy Ratio = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal (Fahmi, 2010:115)^[1].

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Margaretha, 2013:60)^[8]. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. : 15/7/PBI/2013 menetapkan bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank adalah 80% dan 110%. Jika LDR suatu bank berada pada dibawah 80% menunjukkan bank kurang efektivitas dalam menyalurkan kredit. Jika LDR berada diatas 110% berarti risiko likuiditas bank akan meningkat. Idealnya LDR bank berada pada *range* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar laba bank meningkat. Peningkatan laba akan meningkatkan kinerja keuangan bank. Pengukuran likuiditas suatu bank dapat dihitung

menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus sebagai berikut (Surat Edaran BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pauline Natalia (2015) “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”	Risiko Kredit (X ₁) Risiko Pasar (X ₂) Efisiensi Operasi (X ₃) Modal (X ₄) Likuiditas (X ₅) Kinerja Keuangan Perbankan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (X ₁), modal (X ₄), dan likuiditas (X ₅) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (Y), variabel risiko pasar (X ₂) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

				(Y), sedangkan variabel efisiensi operasi (X_3) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (Y).
2	Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji & Syamsudin (2014) “Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”	CAR (X_1) NPL (X_2) LDR (X_3) BOPO (X_4) NIM (X_5) Kinerja Bank (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 3) Hasil uji t menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 4) Hasil uji t menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 5) Hasil uji t menunjukkan bahwa NIM

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3	Slamet Fajari & Sunarto (2017) “ Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)”	CAR (X_1) LDR (X_2) NPL (X_3) BOPO (X_4) Profitabilitas Bank (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	1) Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 3) Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 4) Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Operation Efficiency</i> (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan

				terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .
4	Riski Agustiningrum (2012) “ Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan”	CAR (X_1) NPL (X_2) LDR (X_3) Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	1) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 3) Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa & I Ketut Mustanda (2016) “ Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa	ROA (Y) CAR (X_1) LDR (X_2) NPL (X_3) ROA (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	1) Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif tidak

	Efek Indonesia”		<p>signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).</p> <p>2) Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).</p> <p>3) Hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).</p>
--	-----------------	--	---

2.7 Logika dan Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank akan menghadapi risiko kredit. Putera (2019:117)^[11] mengemukakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang berkaitan dengan kemungkinan gagalnya debitur membayar kembali utangnya atau terjadi

akibat kelalaian nasabah yang gagal membayar, sehingga mengganggu perputaran dana bank. Risiko kredit diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah.

Terjadinya kredit bermasalah pada periode sebelumnya tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai rasio *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5%. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu, bank menanggung kerugian dalam operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank. Penurunan laba akan menurunkan kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustanda (2016)^[9] menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Riski Agustiningrum (2012)^[13] dan penelitian Raharjo dkk. (2014)^[12]. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

2. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Peranan modal sangat vital dalam operasi perbankan. Jumlah modal yang ada dalam perusahaan mencerminkan kemampuan menutup risiko kerugian perusahaan. Margaretha (2013:63)^[8] mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang).

Angka CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Jika CAR berada di bawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasional bank. Namun, jika CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin aman atau *solvable* (tidak akan bangkrut). Semakin tinggi CAR maka modal yang dimiliki oleh bank akan cukup besar. Dengan demikian, semakin besar modal yang dapat dioperasionalkan oleh bank, maka akan memberikan peluang bagi bank untuk melakukan penyaluran kredit. Apabila bank mampu menyalurkan kredit dengan baik, maka pendapatan berupa bunga dari debitur akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) oleh Mustanda (2016)^[9] yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Raharjo dkk. (2014)^[12] dan Penelitian Riski Agustiningrum (2012)^[13]. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal (Fahmi, 2010:115)^[1]. Artinya perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi(membayar) utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga.

Bank Indonesia menetapkan standar LDR diantara 80% sampai dengan 110%. Jika LDR suatu bank berada pada dibawah 80% menunjukkan bank kurang efektivitas dalam menyalurkan kredit. Jika LDR berada diatas 110% berarti risiko likuiditas bank akan meningkat. Idealnya LDR bank berada pada *range* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar laba bank meningkat. Peningkatan laba akan meningkatkan kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) oleh

Mustanda (2016)^[9] menjelaskan LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Riski Agustiningrum (2012)^[13]. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

4. Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Besar kecilnya risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas pada perusahaan perbankan, merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di dalam perbankan.

H₄ : Risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui laman www.idx.co.id. Penelitian ini khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[16] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yaitu berupa rasio keuangan yang terdapat di ikhtisar keuangan.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[16] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui laman www.idx.co.id dan laman perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:80)^[14] adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 44 bank.

3.5.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2012)^[15] adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode

penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut bertujuan memberikan informasi yang maksimal. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019	42
2.	Perusahaan perbankan yang memiliki data-data yang dibutuhkan dalam penelitian	27
3.	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten tahun 2017-2019	22
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		22

Berdasarkan kriteria, penulis memperoleh sampel penelitian sebanyak 22 bank dari total 44 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode 3 tahun untuk kurun waktu 2017-2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

3.6.1 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2012:327)^[15] merupakan catatan berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya yang sudah

terjadi. Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan, seperti laporan keuangan perusahaan, dan data penting lainnya. Data yang dikumpulkan terdiri dari laporan keuangan tahunan dari periode 2017 sampai dengan 2019. Data tersebut diperoleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di laman resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.6.2 Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[15] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai landasan analisis dan rumusan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian, serta penulis juga mengumpulkan data-data yang diperoleh dari laman perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:59)^[15] “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

3.7.1 Variabel Independen

Menurut Sulyanto (2005:77)^[14] “Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yang digunakan adalah :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah.

2. Tingkat Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko yang dibiayai dari dana modal bank.

3. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan

menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3.7.2 Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2005:78)^[17] “Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan perbankan. Analisis yang secara umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi bank.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Risiko Kredit (X ₁)	Kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah.	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	Rasio
2.	Tingkat Kecukupan Modal	Kemampuan bank memperlihatkan aktiva bank	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

	(X ₂)	mengandung risiko yang dibiayai dari dana modal bank.		
3.	Likuiditas (X ₃)	Kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4.	Kinerja Keuangan Perbankan (Y)	Kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi bank.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$	Rasio

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19)^[4] “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai

rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data.”

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160)^[4] “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105)^[4] Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieitas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110)^[4] Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Runs Test*. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah suatu data residual terjadi secara acak atau tidak dengan taraf signifikansi 0,05. Jika hasil dari pengujian

ini diatas taraf signifikansi, maka persamaan regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139)^[4] “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Glejser*, jika masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mengalami homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan dapat dikatakan asumsi terpenuhi.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda Supranto (2010:155)^[17].

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan perbankan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

b_3 = Koefisien regresi X_3

X_1 = Risiko Kredit

X_2 = Tingkat Kecukupan Modal

X_3 = Likuiditas

e = Kesalahan estimasi (*error*)

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji F.

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

H_{01} : Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H_{a1} : Risiko kredit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H_{o2} : Tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H_{a2} : Tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H_{o3} : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H_{a3} : Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, antara lain :

- a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
 - H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

3.8.4.2 Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* secara simultan tanda variabel *dependent* di lakukan dengan uji F_{tes} yaitu menggunakan angka signifikansi.. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

H_{04} : Risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H_{a4} : Risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, antara lain :

- a. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
 - H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
 - H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

3.8.5 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:97)^[15] “Koefisien Determinasi= R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y.” Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Detreminasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	66	,20	15,75	3,1809	2,44169
CAR	66	12,67	66,43	22,6408	8,24161
LDR	66	50,61	163,10	89,0124	18,56018
ROA	66	-5,06	4,00	1,3895	1,56772
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah, 2021

Nilai minimum dari risiko kredit (NPL) adalah 0,20 dimiliki oleh Bank Ganesha Tbk pada tahun 2017 dimana syarat yang ketat dalam memberikan pinjaman membuat nilai risiko kreditnya (NPL) aman. Nilai maksimum dari risiko kredit (NPL) adalah 15,75 yang dimiliki oleh Bank Yudha Bakti Tbk pada tahun 2018 yang artinya terdapat kredit bermasalah yang tinggi hingga melewati batas aman. Risiko kredit (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,1809 artinya

masih di bawah batas 5% sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 2,44169.

Nilai minimum dari tingkat kecukupan modal (CAR) yaitu sebesar 12,67 yang dimiliki oleh Bank Capital Tbk tahun 2019 masih diatas ketentuan dan dikategorikan baik. Nilai maksimum dari tingkat kecukupan modal (CAR) yaitu sebesar 66,43 dapat dikategorikan sangat baik dan dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata tingkat kecukupan modal (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2019 adalah sebesar 22,6408 dikategorikan baik karena diatas minimum 8% sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 8,24161.

Nilai minimum likuiditas (LDR) sebesar 50,61 yang dimiliki oleh Bank Capital Tbk pada tahun 2017 hal ini menunjukkan tingkat intermediasi bank yang rendah dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Nilai maksimum likuiditas (LDR) sebesar 163,10 yang dimiliki oleh Bank BTPN Tbk pada tahun 2019 menunjukkan likuiditas mengkhawatirkan karena berada diatas batas aman dari suatu bank. Likuiditas (LDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 89,0124 tergolong baik dalam fungsi intermediasi maupun tingkat

likuiditas diantara 80%-110%. Sedangkan standar deviasi sebesar 18,56018 yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai minimum kinerja keuangan perbankan (ROA) dimiliki oleh Bank Harda Internasional Tbk pada tahun 2018 sebesar -5,06 artinya dikategorikan buruk karena mengalami kerugian. Nilai maksimum kinerja keuangan perbankan (ROA) dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 4,00. Nilai rata-rata kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar 1,3895. Standar deviasi sebesar 1,56772.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97467943
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,082
	Positive	,055
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Normalitas menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan dengan melihat nilai sig. > 0,05 data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. 2 (2-tailed)* sebesar 0,200 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Berikut ini uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	.969	1.032
CAR	.967	1.034
LDR	.964	1.037

Sumber : Data diolah, 2021

Uji multikolinieritas dengan menggunakan uji TOL dan VIF dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 maka tidak terkena gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel risiko kredit (NPL) sebesar $0,969 \geq 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,032 \leq 10$. Variabel tingkat kecukupan modal (CAR) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,967 \geq 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,034 \leq 10$. Variabel likuiditas (LDR) memiliki nilai

tolerance sebesar $0,964 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.037 \leq 10$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinieritas.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak, dapat diketahui dari uji *Runs Test* sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.14711
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	27
Z	-1.737
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082

Sumber : Data diolah, 2021

Uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test* dilakukan dengan melihat sig. > 0,05 data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji Autokorelasi menggunakan uji *Runs Test* pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output *Runs Test* sebesar $0,082 > 0,05$ maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.792	.730		2.455	.017
NPL	-.036	.047	-.096	-.758	.452
CAR	-.005	.014	-.047	-.370	.712
LDR	-.008	.006	-.163	-1.279	.206

Sumber : Data diolah, 2021

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Glesjer* dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan variabel dependen yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen). Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Glesjer* pada tabel 4.5 menunjukkan nilai Sig. variabel risiko kredit (NPL) sebesar 0,452 > alpha 0,05, nilai Sig. variabel tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 0,712 > alpha 0,05, dan nilai Sig. variabel likuiditas (LDR) sebesar 0,206 > alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari uji analisis regresi linear berganda akan menunjukkan apakah risiko kredit (NPL), tingkat kecukupan modal (CAR), dan likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis adalah :

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,500	1,017		2,458	,017
	NPL	-,387	,066	-,602	-5,860	,000
	CAR	-,002	,020	-,009	-,086	,932
	LDR	,002	,009	,021	,204	,839

Sumber : Data diolah, 2021

$$Y = 2,500 - 0,387 X_1 - 0,002 X_2 + 0,002 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilakukan analisisnya mengenai besarnya masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 2,500 yang menunjukkan bahwa jika risiko kredit (NPL), tingkat kecukupan modal (CAR), dan likuiditas (LDR) sebesar 0 satuan maka kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar 2,500 satuan.

2. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,387$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan risiko kredit (NPL) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar $0,387$ satuan.
3. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,002$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar $0,002$ satuan.
4. Nilai koefisien regresi sebesar $0,002$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas (LDR) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar $0,002$ satuan.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Berikut ini adalah hasil uji signifikan parameter individual dalam penelitian ini :

Tabel 4. 7 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,500	1,017		2,458	,017
NPL	-,387	,066	-,602	-5,860	,000
CAR	-,002	,020	-,009	-,086	,932
LDR	,002	,009	,021	,204	,839

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabe 4.7, dapat disimpulkan bahwa :

a. Risiko Kredit (NPL)

Berdasarkan pengujian dalam uji t, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perbankan (ROA). Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai risiko kredit (NPL) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa secara parsial adanya pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hasil dari uji t menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan pada variabel risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dengan t hitung -5,860 dan koefisien beta -0,602. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustanda (2016)^[9] yang menyimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Riski

Agustiningrum (2012)^[13] dan penelitian Raharjo dkk. (2014)^[12].

b. Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Berdasarkan pengujian dalam uji t, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perbankan (ROA). Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai tingkat kecukupan modal (CAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,932 > \alpha 0,05$ sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hasil dari uji t menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada variabel tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dengan t hitung $-0,086$ dan koefisien beta $-0,009$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kecukupan modal (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Mustanda (2016)^[9] yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal

(CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Tetapi, sesuai dengan penelitian Natalia (2015)^[10] dan Fajari & Sunarto (2017)^[2] yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

c. Likuiditas (LDR)

Berdasarkan pengujian dalam uji t, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perbankan (ROA). Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai likuiditas (LDR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,839 > \alpha 0,05$ sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hasil dari uji t menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada variabel likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dengan t hitung 0,204 dan koefisien beta 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan perbankan (ROA). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Natalia (2015)^[10] dan Fajari & Sunarto (2017)^[2] yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan (ROA).

4.1.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Berikut ini adalah hasil uji F (uji simultan) dalam penelitian ini :

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.351	3	19.450	11.892	.000^b
	Residual	101.402	62	1.636		
	Total	159.753	65			

Sumber : Data diolah, 2021

Nilai sig. pada uji F yaitu sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

4.1.5 Koefisien Determinasi (Adj R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.335	1.27887

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (*R Square*) sebesar 36,5 menunjukkan bahwa risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas dapat menjelaskan kinerja keuangan perbankan sebesar 36,5% sedangkan sisanya sebesar 63,5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa signifikansi variabel risiko kredit sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,387 bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank akan menghadapi risiko kredit. Risiko kredit disebabkan oleh debitur yang tidak dapat melunasi pinjamannya kepada bank secara tepat

waktu. Dalam penelitian ini, risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL), semakin rendah pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank atas kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang disalurkan. Apabila suatu bank memiliki *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, bank akan mengalami kerugian. Sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh bank karena yang semestinya bank memperoleh pendapatan berupa bunga dari debitur, bank justru harus membayar risiko atas tidak tertagihnya kredit tersebut. Penurunan pendapatan atau laba akan menurunkan kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustanda (2016)^[9] yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Riski Agustiningrum (2012)^[13] dan penelitian Raharjo dkk. (2014)^[12].

4.2.2 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa signifikansi variabel tingkat kecukupan modal sebesar $0,932 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,002$ bernilai negatif, maka dapat

disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya tingkat kecukupan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Kewajiban bank menjaga tingkat kecukupan modal dengan ketentuan minimal 8%, bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut selain untuk mengantisipasi adanya risiko kredit. Kebijakan investasi dana secara hati-hati dan tingkat kepercayaan masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Oleh karena itu walaupun bank memiliki modal yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan kepercayaan masyarakat yang baik, tingkat kecukupan modal tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Peranan modal sangat penting dalam kegiatan operasional perbankan. Modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan mencerminkan kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian yang dihadapi perusahaan. Pada penelitian ini, tingkat kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan karena peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank supaya menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada minimal 8%. Sehingga pemilik bank menambahkan modal bank

hanya agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat memenuhi ketentuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dan tidak mengupayakan agar modal mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Bisnis perbankan merupakan bisnis yang memprioritaskan kepercayaan masyarakat. Selama kredibilitas bank dapat dipercaya oleh masyarakat, maka minimum tingkat kecukupan modal (CAR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% tidak akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Sebesar apapun modal yang dimiliki oleh bank jika masyarakat tidak percaya dengan manajemen bank, maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Namun jika masyarakat percaya, maka akan banyak dana masyarakat yang disalurkan melalui bank. Oleh karena itu, pihak bank dapat melakukan kegiatan operasional perbankan secara lancar tanpa terganggu oleh masalah permodalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015)^[10] yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Fajari & Sunarto (2017)^[2].

4.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa signifikansi variabel likuiditas sebesar $0,839 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,002 bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Untuk menjaga likuiditas bank harus senantiasa menjaga atau meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, disamping menghimpun dana dari masyarakat. Apabila bank tidak dapat menyalurkan kredit ke masyarakat, hal ini akan mempengaruhi perolehan laba bank tersebut. Penyaluran kredit dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan kredit bermasalah yang dapat berdampak pada penurunan laba, namun jika kredit dapat disalurkan secara efektif akan mendatangkan laba bagi bank. Likuiditas yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu jika kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan apabila penyaluran kredit kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko kredit yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank.

Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam penelitian ini, Likuiditas (LDR) tidak

mampu mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian kurang memaksimalkan dana yang dihimpun dari pihak ketiga, dapat dilihat dari tabel hasil analisis statistika deskriptif pada variabel Likuiditas (LDR) selama kurun waktu penelitian dari tahun 2017-2019 yang menunjukkan angka LDR di kisaran 50,61%-163,10%, padahal Bank Indonesia menetapkan angka LDR yaitu 80%-110%, jika LDR suatu bank dibawah angka 80% maka bank tersebut kurang baik dalam menyalurkan seluruh dananya yang dihimpun dari dana pihak ketiga. Namun angka LDR yang rendah ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, karena perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian memiliki modal yang tinggi, sehingga risiko ini dapat *discover* oleh bank tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015)^[10] dan Fajari & Sunarto (2017)^[2] yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai risiko kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_1 diterima.
2. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai tingkat kecukupan modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,932 > \alpha 0,05$ sehingga H_2 ditolak.
3. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,839 > \alpha 0,05$ sehingga H_3 ditolak.

4. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil pengujian hipotesis keempat mengenai risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_4 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Bagi manajemen perbankan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan terkait upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di bank sehingga memberikan dukungan dalam pengembangan kegiatan operasional perbankan di Indonesia.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan penelitian dengan memperluas jumlah sampel penelitian yang digunakan, memperpanjang periode pengamatan serta menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2010). *MANAJEMEN RISIKO Teori, Kasus dan Solusi*. CV ALFABETA.
- [2] Fajari, S., & Sunarto. (2017). *PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 SAMPAI 2015)*. 3(Sendi_U 3), 853–862.
- [3] Fatih Fuadi. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori dan Aplikasi)* (Abdul (ed.)). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- [4] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 19* (Kelima). Univeristas Diponegoro.
- [5] Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (R. L. Toruan (ed.); pertama). PT GRAMEDIA.
- [6] Ikatan, B. I. (2015). *Manajemen Risiko 1*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestiti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- [8] Margaretha, F. (2013). *Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa*. PT Grasindo.
- [9] Mustanda, I. K. (2016). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia*. 5(5), 2842–2870.
- [10] Natalia, P. (2015). *ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, EFISIENSI OPERASI, MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)*. 1(2), 62–73.
- [11] Putera, A. P. (2019). *HUKUM PERBANKAN : Analisis Mengenai Prinsip, Produk, Risiko dan Manajemen Risiko dalam Perbankan* (Ninis Nugraheni (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- [12] Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin. (2014). *Pengaruh rasio car, npl, ldr, bopo, dan nim terhadap kinerja bank umum di indonesia*. 2005, 7–12.
- [13] Riski Agustiningrum. (2012). *Analisis pengaruh car, npl, dan ldr terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan*. 885–902.
- [14] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. CV ALFABETA.
- [15] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D* (Kedua). CV ALFABETA.
- [16] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Andi.
- [17] Supranto. (2010). *Statistik Teori dan Aplikasi* (Ketujuh). Erlangga.
- [18] Tambunan, T. (2012). *Memahami Krisis : siasat membangun kebijakan ekonomi* (Cetakan pe). LP3ES, anggota Ikapi.

- [19] Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- [20] Taufiq Akbar. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)* (Fungky (ed.); Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2019

No.	Perusahaan	Kode
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
4.	PT Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
5.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8.	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
9.	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
10.	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
11.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
12.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM
13.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
14.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15.	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
16.	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
17.	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
18.	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
19.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
20.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
21.	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
22.	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA

Lampiran 2. Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan-NPL*)

dalam %

No.	Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2,59	2,86	7,66
2.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2,77	2,95	3,01
3.	PT Bank Central Asia Tbk	1,5	1,4	1,3
4.	PT Bank Harda Internasional Tbk	3,18	4,07	10,16
5.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,3	1,9	2,3
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,1	2,14	2,62
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,66	2,81	4,78
8.	PT Bank Neo Commerce Tbk	4,98	15,75	4,32
9.	PT Bank Ganesha Tbk	0,2	0,83	1,06
10.	PT Bank Ina Perdana Tbk	4,6	2,43	4,76
11.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1,51	1,65	1,58
12.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	4,59	3,75	2,77
13.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,52	2,14	2,34
14.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,45	2,79	2,39
15.	PT Bank Bumi Arta Tbk	1,7	1,51	1,53
16.	PT Bank Sinarmas Tbk	3,79	4,74	7,83
17.	PT Bank BTPN Tbk	0,9	1,2	0,8
18.	PT Bank Victoria Internasional Tbk	3,05	3,48	6,77
19.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	6,11	5,99	5,71
20.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3,07	2,54	2,62
21.	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,79	1,73	1,72
22.	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	1,53	1,72	1,64

Lampiran 3. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio-CAR*)

dalam %

No.	Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	29,58	28,34	24,28
2.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	22,56	18,66	12,67
3.	PT Bank Central Asia Tbk	23,1	23,4	23,8
4.	PT Bank Harda Internasional Tbk	19,6	16,85	16,2
5.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,5	18,5	19,7
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22,96	21,21	22,55
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	18,87	18,21	17,32
8.	PT Bank Neo Commerce Tbk	18,18	19,47	29,35
9.	PT Bank Ganesha Tbk	30,1	31,85	32,84
10.	PT Bank Ina Perdana Tbk	66,43	55,03	37,41
11.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	18,77	18,63	17,71
12.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	22,65	24,21	24,65
13.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	21,59	21,28	20,19
14.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21,64	20,96	21,39
15.	PT Bank Bumi Arta Tbk	25,67	25,52	23,55
16.	PT Bank Sinarmas Tbk	18,31	17,6	17,32
17.	PT Bank BTPN Tbk	24,6	25,3	24,2
18.	PT Bank Victoria Internasional Tbk	18,17	16,73	17,44
19.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	17,44	19,8	18,55
20.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	15,75	15,69	17,38
21.	PT Bank OCBC NISP Tbk	17,51	17,63	19,17
22.	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	24,86	23,04	20,02

Lampiran 4. Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (*Loan to Deposir Ratio-LDR*)

dalam %

No.	Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	88,33	86,75	91,59
2.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	50,61	51,96	60,55
3.	PT Bank Central Asia Tbk	78,2	81,6	80,5
4.	PT Bank Harda Internasional Tbk	99,74	94,19	84,3
5.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	85,6	88,8	91,5
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	88,13	89,57	88,64
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	103,13	103,49	113,5
8.	PT Bank Neo Commerce Tbk	94,57	107,66	94,14
9.	PT Bank Ganesha Tbk	85,55	87,81	82,76
10.	PT Bank Ina Perdana Tbk	77,61	69,28	62,94
11.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	87,27	91,89	97,81
12.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	79,69	66,67	63,34
13.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	97,14	100,87	94,13
14.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	87,16	96,69	93,93
15.	PT Bank Bumi Arta Tbk	82,1	84,26	87,08
16.	PT Bank Sinarmas Tbk	80,57	84,24	81,95
17.	PT Bank BTPN Tbk	96,2	96,2	163,1
18.	PT Bank Victoria Internasional Tbk	70,25	73,61	74,46
19.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	882,89	77,18	68,29
20.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	79,49	88,35	107,86
21.	PT Bank OCBC NISP Tbk	93,42	93,51	94,08
22.	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	111,07	145,26	139,91

Lampiran 5. Rasio *Return on Assets* - ROA

dalam %

No.	Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,45	1,54	0,31
2.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,79	0,9	0,13
3.	PT Bank Central Asia Tbk	3,9	4	4
4.	PT Bank Harda Internasional Tbk	0,69	-5,06	-1,87
5.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,7	2,8	2,4
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,69	3,68	3,5
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,71	1,34	0,13
8.	PT Bank Neo Commerce Tbk	0,43	-2,83	0,37
9.	PT Bank Ganesha Tbk	1,59	0,16	0,32
10.	PT Bank Ina Perdana Tbk	0,82	0,5	0,23
11.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2,01	1,71	1,68
12.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	3,12	2,96	2,73
13.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,6	1,54	1,13
14.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,72	3,17	3,03
15.	PT Bank Bumi Arta Tbk	1,73	1,77	0,96
16.	PT Bank Sinarmas Tbk	1,26	0,25	0,23
17.	PT Bank BTPN Tbk	2,1	3	2,3
18.	PT Bank Victoria Internasional Tbk	0,64	0,33	-0,09
19.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,31	0,27	-0,3
20.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,54	0,86	0,71
21.	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,96	2,1	2,22
22.	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	2,37	2,59	1,88

Lampiran 6. Hasil Output SPSS

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	66	,20	15,75	3,1809	2,44169
CAR	66	12,67	66,43	22,6408	8,24161
LDR	66	50,61	163,10	89,0124	18,56018
ROA	66	-5,06	4,00	1,3895	1,56772
Valid N (listwise)	66				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97467943
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.055
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.500	1.017		2.458	.017		
NPL	-.387	.066	-.602	-5.860	.000	.969	1.032
CAR	-.002	.020	-.009	-.086	.932	.967	1.034
LDR	.002	.009	.021	.204	.839	.964	1.037

a. Dependent Variable: ROA

4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.14711
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	27
Z	-1.737
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082

a. Median

5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.792	.730		2.455	.017
NPL	-.036	.047	-.096	-.758	.452
CAR	-.005	.014	-.047	-.370	.712
LDR	-.008	.006	-.163	-1.279	.206

a. Dependent Variable: abres

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.500	1.017		2.458	.017
NPL	-.387	.066	-.602	-5.860	.000
CAR	-.002	.020	-.009	-.086	.932
LDR	.002	.009	.021	.204	.839

a. Dependent Variable: ROA

7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.500	1.017		2.458	.017
NPL	-.387	.066	-.602	-5.860	.000
CAR	-.002	.020	-.009	-.086	.932
LDR	.002	.009	.021	.204	.839

a. Dependent Variable: ROA

8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.351	3	19.450	11.892	.000 ^b
Residual	101.402	62	1.636		
Total	159.753	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi








Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.335	1.27887





a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

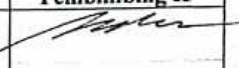
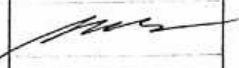





Lampiran 7. Buku Bimbingan Tugas Akhir

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Senin/ 01 Februari 2021	Pengarahan tahapan menulis Tugas Akhir	
2.	Senin/ 08 Februari 2021	- Pengajuan judul Tugas Akhir - ACC judul Tugas Akhir	
3.	Senin/ 15 Februari 2021	Data yang digunakan untuk Penelitian	
4.	Kamis/ 08 April 2021	Pengajuan Proposal Tugas Akhir	
5.	Jum'at/ 09 April 2021	Revisi Proposal TA I : - Aturan pengetikan - Manfaat penelitian - Logika dan penurunan hipotesis - Jadwal penelitian	
6.	Rabu/ 14 April 2021	Revisi Proposal TA II : - Tujuan penelitian - Logika dan penurunan hipotesis	
7.	Selasa/ 20 April 2021	Revisi proposal TA III : - kerangka berpikir - Lembar pengesahan	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
8	Senin / 26 April 2021	ACC Proposal TA	
9	Kamis / 10 Juni 2021	Pengajuan Tugas Akhir	
10	Jumat / 11 Juni 2021	Revisi TA I - Halaman persetujuan - Lembar pengesahan - Halaman lembar persetujuan publikasi - Abstrak (kata " perusahaan " diparaf rase kata yang lain) - kerangka berpikir (kolom kesimpulan = hasilnya bukan jugaan)	
11	Kamis / 17 Juni 2021	ACC TA	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1	Selasa / 23 Februari 2021	- Pengajuan judul Tugas Akhir - ACC judul Tugas Akhir	
2	Selasa / 27 April 2021	Pengajuan proposal Tugas Akhir	
3	Senin / 03 Mei 2021	Revisi proposal TA I : - Sub bab di bold - Tanda perkalian di rumus menggunakan huruf X kapital - Rumus di kolom - Logika dan penurunan hipotesis	
4	Jumat / 07 Mei 2021	Revisi proposal TA II : Model huruf & rumus	
5	Sabtu / 08 Mei 2021	Revisi proposal TA III : Daftar pustaka (rata kanan kiri)	
6	Selasa / 11 Mei 2021	ACC proposal TA	
7	Senin / 21 Juni 2021	- Pengajuan Tugas Akhir - ACC Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)